

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dengan semakin moderennya zaman, semakin banyak juga penyakit yang timbul akibat gaya hidup manusia. Salah satunya adalah penyakit *gastritis* yang terjadi karena inflamasi pada lapisan lambung yang menjadikan sering merasa nyeri pada bagian perut (Restianti, 2009).

Berdasarkan penelitian kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) mengadakan tinjauan terhadap beberapa negara dunia dan mendapatkan hasil presentase dari angka kejadian *Gastritis* di dunia. Di antaranya Inggris 22%, Cina 31%, Jepang 14,5%, Kanada 35%, dan Prancis 29.5%. Di dunia insiden gastritis sekitar 1,8 – 2,1 juta dari jumlah penduduk setiap tahun (Depkes RI, 2004).

Presentase dari angka kejadian *Gastritis* di Indonesia menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Berdasarkan profil Kesehatan di Indonesia tahun 2011, merupakan salah satu Penyakit dalam 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,95%) (Depkes RI, 2004).

Data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo pada tahun 2011 jumlah penderita *gastritis* yaitu 9261 jumlah kasus urutan penyakit yang ke 6 dari 10 penyakit yang menonjol, pada tahun 2012 mengalami penurunan

yaitu 2112 jumlah kasus, dan pada tahun 2013 yaitu 5089 jumlah kasus dengan urutan penyakit yang ke 5 dari 10 penyakit yang menonjol. Oleh karena itu, artinya masalah *gastritis* ini memang ada di masyarakat dan tentunya harus menjadi perhatian kita semua (Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo, 2013).

Data yang di peroleh dari Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, bahwa kejadian *gastritis* pada tahun 2011 mencapai 879 jumlah kasus, pada tahun 2012 yaitu 887 jumlah kasus, serta pada tahun 2013 mengalami peningkatan yaitu 901 jumlah kasus. Dari hasil observasi awal pada tanggal 4 Desember 2013 dan wawancara pada 2 orang pasien yang datang berobat di Puskesmas Pulubala mengatakan bahwa mereka sering merasakan nyeri pada bagian perut khususnya pada daerah lambung serta merasa mual diakibatkan karena mereka sering terlambat makan dan sering mengkonsumsi makanan yang pedas.

Hal ini di sebabkan karena pola makan yang tidak sehat dan mengkonsumsi makanan yang justru dapat menyebabkan iritasi pada lambung pada penderita *gastritis*. Makanan yang di sajikan perlu di atur terutama mengingat bahwa penyakit ini berhubungan dengan alat pencernaan.

Pola makan merupakan variabel yang erat kaitannya dengan kejadian *gastritis*. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri, dkk (2003) yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara pola makan dengan timbulnya *gastritis* ($p=0,001$) (Mawaddah, 2012).

Gastritis dapat di atasi dengan cara mengurangi konsumsi makanan yang dapat mengganggu lambung (makanan yang selalu asam dan pedas) serta menghindari makanan yang bisa membentuk gas sehingga mengakibatkan perut kembung (misalnya ubi dan nangka). Usahakan pola makan secara teratur apapun kesibukan yang anda lakukan (Bahar 2009 dalam Sovia, 2012).

Pola makan atau pola konsumsi pangan adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu. Pola makan adalah cara atau perilaku yang ditempuh seseorang atau sekelompok orang dalam memilih, menggunakan bahan makanan dalam konsumsi pangan setiap hari yang meliputi : Frekuensi makan, adalah jumlah makan dalam sehari-hari baik kualitatif dan kuantitatif. Kemudian Jenis makanan, adalah variasi bahan makanan yang kalau dimakan, dicerna, dan diserap akan menghasilkan paling sedikit susunan menu sehat dan seimbang dan Porsi makan Porsi atau jumlah makan merupakan suatu ukuran maupun takaran makanan yang dikonsumsi pada tiap kali makan.

Menjaga kesehatan lambung bukan saja untuk menghindari penyakit maag, tetapi merupakan investasi jangka panjang terutama menghindari kanker lambung (Syam, 2009). Menurut penelitian Surya dan Marshall pada tahun 2007 hingga 2008 mengatakan gastritis yang tidak ditangani dengan tepat akan menimbulkan komplikasi yang mengarah kepada keparahan yaitu kanker lambung dan peptic ulcer (Raifudin, 2010).

Oleh karena itu, berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti. Tingginya peningkatan kasus Gastritis serta komplikasi yang ditimbulkan oleh penyakit gastritis yang cukup mengkhawatirkan dan ini merupakan masalah kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi masalah

1. Faktor yang mempengaruhi terjadinya gastritis adalah pola makan yang tidak teratur. Adapun indikator dari pola makan yaitu: frekuensi makan, jenis makanan dan porsi makan.
2. Angka kejadian gastritis di wilayah puskesmas Pulubala masih sangat tinggi .Hal ini dapat dilihat dari data tiga tahun terakhir. Untuk tahun 2011 berjumlah 879 jumlah kasus, tahun 2012 berjumlah 887 jumlah kasus dan tahun 2013 berjumlah 901 jumlah kasus.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo”?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk Mengetahui Hubungan Pola Makan dengan Kejadian Gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi pola makan pada pasien gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mengidentifikasi kejadian gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
3. Mengidentifikasi hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoristis

Penelitian ini di harapkan dapat merubah wawasan dan pengetahuan tentang hubungan pola makan dengan kejadian gastritis khususnya dalam keperawatan medikal bedah yaitu berhubungan dengan gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

1.5.2 Manfaat Praktisi

1. Bagi instansi puskesmas

Dapat menjadi masukan terhadap pengelola puskesmas mengenai Hubungan pola makan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Pulubala Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

2. Bagi instansi pendidikan dan ilmu pengetahuan

Hasil penelitian dapat di pergunakan sebagai informasi, khususnya pengelola tenaga keperawatan dan referensi untuk peneitian ilmiah selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a) Sebagai tambahan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam bidang keperawatan sehingga dapat di gunakan dalam memberikan penyuluhan tentang gastritis.
- b) Meningkatkan kemampuan untuk berfikir secara analitik dalam merumuskan dan memecahkan suatu masalah.
- c) Hasil penelitian ini di harapkan menjadi tambahan referensi dan bahan bacaan untuk penelitian lebih lanjut.

4. Bagi Responden

Hasil penelitian ini memberikan gambaran kejadian penyakit gastritis pada responden, sehingga responden tidak mengabaikan kekambuhan gastritis.